

Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Aplikasi *Prezi* Terhadap Prestasi Belajar

¹Wahyu Ageng Laksana, ²Eleonora Dwi Wahyuningsih, ³Wikan Budi Utami

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
Email: Wahyuagenglaksana@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suradadi mempunyai prestasi belajar matematika yang masih rendah. Berkaitan hal ini perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif. Upaya yang dapat ditempuh adalah penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi *prezi*. Tujuan penelitian ini adalah (1) prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi *prezi* 75% mencapai nilai KKM; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi *prezi* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori; (3) model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi *prezi* lebih efektif daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan uji proporsi, uji *t* dua pihak, dan uji *t* satu pihak kanan, yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi *prezi* 75% mencapai nilai KKM; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi *prezi* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori; (3) model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi *prezi* lebih efektif daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: *Prestasi Belajar; Prezi; Think Talk Write*

Abstract

Most of the seventh grade students of Suradadi 1 State Junior High School have low mathematics learning achievement. There needs to be innovation in the delivery of learning material, one of them is by using a learning model that encourages students to be more active. The effort that can be taken is the application of *think talk write* learning model assisted by *prezi*. The purpose of this study were (1) learning achievement taught using *think talk write* learning model with *prezi* assisted 75% achieved the KKM value; (2) there are differences in learning achievement taught using a *think talk write* learning model assisted by *prezi* with those taught using an expository learning model; (3) the *prezi* assisted *think talk write* learning model is more effective than the expository learning model on learning achievement. Data analysis techniques used proportion test, two-party *t* test, and one-sided *t*-test, which had previously been carried out by a prerequisite test namely normality test and homogeneity test. The results showed that: (1) the learning achievement taught using a *think talk write* learning model with a *prezi* assisted 75% achieved the KKM score; (2) there is a difference in learning achievement taught using a *think talk writing* learning model assisted by *prezi* with those taught using an expository learning

model; (3) the prezi-assisted think talk write learning model is more effective than the expository learning model on learning achievement.

Keywords: *Learning achievement; Prezi; Think Talk Write*

A. Pendahuluan

Sebagian besar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suradadi masih menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, karena mereka masih mengalami kesulitan dalam berhitung dan memahami suatu rumus. Hasil wawancara yang dilakukan oleh Khoerun Nisa, dkk (2017: 59) pada beberapa orang peserta didik SMP yang dipilih secara acak, hampir 85% mengatakan bahwa matematika itu membosankan dan mereka tidak berminat untuk mempelajari matematika lebih lanjut. Sehingga banyak peserta didik malas untuk belajar matematika yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Suradadi yaitu ibu Sri Khatun, S.Pd, bahwa 65% peserta didik kelas VII prestasi belajar matematikanya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat terlihat dari nilai KKMnya adalah 65 dan masih ada peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Sementara itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih berupa model pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Model pembelajaran ekspositori ini membuat peserta didik mudah jenuh, kurang aktif, dan kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kelas.

Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan kemudian menuliskan (*Write*) suatu topik tertentu (Huda, 2014: 218). Menurut Hidayat (2012: 3) aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar matematika yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Model pembelajaran *Think Talk Write* melatih peserta didik dalam hal menuliskan suatu ide-ide dan mendiskusikanya di dalam kelompok diskusi. Model pembelajaran ini tidak hanya membuat guru berinteraksi dengan peserta didik tetapi juga interaksi antar peserta didik dalam kelompok diskusi. Sehingga model pembelajaran ini bisa membuat peserta didik lebih aktif, menumbuhkan kerjasama dan tanggungjawab setiap individu di dalam kelompok.

Selain penguasaan materi, cara menyajikan atau menyampaikan materi juga harus dikuasai oleh guru, sehingga memudahkan peserta didik untuk menangkap materi yang diberikan. Salah satu cara penyampaian materi bisa dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat

membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Hamdani, 2011: 244). Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Pada penelitian ini, digunakan *software* aplikasi *Prezi* sebagai media pembelajaran.

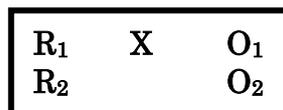
Kesulitan spesifik pengetahuan matematika bagi siswa terletak pada sifat abstraknya (Kurniasih, 2010: 21). Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru salah satunya yaitu materi segiempat. Dapat dilihat dari nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suradadi tahun pelajaran 2016/2017 masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM terutama pada materi segiempat. Pada materi segiempat mereka masih kesulitan memahami rumus-rumus bangun segiempat dan bingung menentukan unsur-unsur yang terdapat pada bangun segiempat untuk ditempatkan pada rumus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah dan Yuwono (2013) diperoleh peningkatan hasil tes siswa yang ketuntasan klasikalnya lebih dari 80% dan skor aktivitas guru dan aktivitas siswa yang termasuk lebih dari kategori baik dengan menerapkan pembelajaran strategi *Think Talk Write* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP *Brawijaya Smart School* (BSS) pada pokok bahasan himpunan sub Diagram Venn dan Pemecahan masalah dengan konsep himpunan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Setyaningrum dan Istiqomah (2015) pada penelitian mereka bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih efektif daripada model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: (1)prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* 75% mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal; (2)terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori; (3)model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* lebih efektif daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suradadi pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Posttest Only Control Design*.



Gambar 1. *Posttest Only Control Design*
 (Sugiyono, 2016: 112)

Keterangan:

- R_1 dan R_2 : kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi*
- O_1 dan O_2 : *Posttest* kelas eksperimen dan *Posttest* kelas kontrol

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi*; (2)variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas VII semester II SMP Negeri 1 Suradadi tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 9 kelas yaitu kelas VII A, B, C, D, E, F, G, H, I. Sampel dalam penelitian ini diperoleh 2 kelas eksperimen yaitu kelas VII G dan VII H, 2 kelas kontrol yaitu kelas VII D dan VII I, dan 1 kelas uji coba yaitu kelas VII E. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa soal tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal. Sebelum tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes tersebut terlebih dahulu diujicobakan pada kelas VII E untuk mengetahui validitas, reliabilitas ,taraf kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh soal yang memenuhi kriteria sebanyak 26 soal. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{pb} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid. Hasil analisis reliabilitas diperoleh $r_{xx} = 0,736$, jika $r_{xx} > r_{tabel}$ sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 26 soal dinyatakan valid dan reliabel. Metode tes dilakukan untuk memperoleh data nilai akhir setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, analisis data untuk uji normalitas menggunakan uji *liliefors*, uji homogenitas menggunakan uji *barlett*, dan untuk uji hipotesis menggunakan: (1)uji hipotesis pertama menggunakan uji proporsi satu pihak kanan; (2)uji hipotesis kedua menggunakan uji t dua pihak; (3)hipotesis ketiga menggunakan uji t satu pihak kanan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Data awal prestasi belajar peserta didik berupa nilai UTS semester genap. Kemudian dilakukan uji normalitas, diperoleh $L_{hitung} = 0,0659$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,0707$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$

maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,2275$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,448$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang mempunyai keragaman homogen. Selanjutnya dilakukan uji kesetaraan sampel diperoleh $F_{hitung} = 2,3814$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,43$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa sampel setara atau tidak perbedaan rata-rata.

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesetaraan sampel, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* dan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Setelah kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan tes untuk memperoleh data akhir mengenai prestasi belajar peserta didik pada materi segiempat. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1094$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1116$. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,0791$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1108$. Sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,1521$. Dari uji barlett dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,841$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti bahwa variansi kedua kelas tersebut homogen. Dari uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukakn uji hipotesis, hipotesis yang pertama menggunakan uji proporsi satu pihak kanan sehingga diperoleh $Z_{hitung} = 3,4187$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,645$, karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* yang nilainya paling kecil 65 melampaui 75%. Hipotesis kedua menggunakan uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 9,1192$. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi $t_{(0,975; 125)}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,979$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Untuk hipotesis ketiga menggunakan uji t satu pihak kanan diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,1992$. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi $t_{(0,95; 125)}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,657$.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* lebih efektif daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* 75% mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori; (3) model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi* lebih efektif daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

Adapun saran yang perlu disampaikan melalui penelitian ini sebagai berikut: (1) hendaknya para guru, khususnya guru matematika menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi (tidak monoton) salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan aplikasi *Prezi*, sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar matematika peserta didik; (2) guru diharapkan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik dan lebih memahami konsep materi yang dijelaskan; (3) guru perlu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agar suasana lebih hidup sehingga peserta didik bukan hanya menerima pengetahuan tapi secara aktif mencari dan memahami pengetahuan, sehingga akan selalu diingatkannya; (4) peserta didik hendaknya lebih banyak berlatih mengerjakan soal-soal untuk menguji pemahaman yang sudah didapatkan di kelas.

E. Daftar Pustaka

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, W. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW). In *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*.
- Huda, Miftakhul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniasih, D. A. (2010). *Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam*

Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa SMK Jurusan Bisnis Manajemen Kota Madya Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

Nisa, Khoerun & dkk. (2017). Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika Nisa, Khoerun & dkk. (2017). Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika Model Rasch (Studi Pengembangan Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Tarub Tahun Ajaran 2016/2017). e-journal.ups.ac.id.

Setiyaningrum, E., & Istiqomah. (2015). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahidah, I., & Yuwono, I. (2013). Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Brawijaya Smart School (BSS). *Artikel: Universitas Negeri Malang*.